

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persiapan dan Pelaksanaan penelitian

Dalam melakukan penelitian ini langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti meliputi: a) merumuskan masalah yang akan dikaji dan menemukan tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini; b) melakukan studi kepustakaan untuk menyusun landasan teori dan metodologi dari konsep serta menyusun hipotesis; c) membuat alat ukur yang akan digunakan sebagai alat pengumpulan data; d) melakukan survey dan wawancara pada Kamis, 14 April 2013 dalam rangka untuk menentukan dan menemukan populasi penelitian yang sesuai dengan tujuan serta landasan teori; e) meminta izin atau persetujuan dari masing-masing alumni yang dapat di jumpai dan dapat dihubungi lewat Hp, email ataupun facebook pada tanggal 5 Juli - 28 Juli 2013; f) menerima konfirmasi kesediaan subyek untuk mengisi angket penelitian pada tanggal 5 Juli sampai 28 Juli 2013; g) membagikan atau mengirimkan serta pengumpulan kuesioner penelitian kepada subyek penelitian mulai tanggal 6 Juli sampai 28 Juli 2013; h) skoring dan pengolahan data; i) analisis data dan membuat laporan hasil penelitian.

Penelitian diberikan pada alumni perempuan psikologi IAIN Surabaya pada tanggal 5 Juli sampai 28 Juli 2013. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah wisudawan tahun 2011-2013 yang sesuai

dengan teknik penelitian, adapun teknik penelitiannya sebagai berikut: 1. Purposive sampling, 2. Kuota sampling, subyek penelitian berjumlah 35 sarjana psikologi. Penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran angket (kuesioner), yang mana angket tersebut berisi pernyataan-pernyataan yang dikembangkan dari indikator-indikator variabel.

Sebelum memutuskan untuk memilih sarjana psikologi sebagai subyek penelitian, peneliti melakukan survei dan berdiskusi terlebih dahulu dengan dosen, wisudawan, serta teman sesama jurusan kemudian dilanjutkan dengan proses perijinan penelitian pada setiap subyek. Setelah itu peneliti mulai menyebarkan kuesioner pada subyek. Setelah semua subyek mengisi kuesioner yang di berikan, kemudian peneliti melakukan penskoringan yang diolah dengan menggunakan bantuan computer melalui program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 16.00. setelah proses penskoringan selesai, peneliti menyusun hasil dan membuat laporan hasil penelitian dan dilanjutkan dengan pengambilan kesimpulan.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Tabel 4.1 Uji Mean *fear of success*

Fear of Success	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Surabaya	7	82.1429	15.22529	5.75462	68.0618	96.2239	59.00	100.00
Lamongan	5	70.8000	2.68328	1.20000	67.4683	74.1317	69.00	75.00

Sidoarjo	6	91.5000	8.06846	3.29393	83.0327	99.9673	81.00	99.00
Madura	2	56.0000	.00000	.00000	56.0000	56.0000	56.00	56.00
Mojokerto	2	87.5000	23.33452	16.50000	-122.1524	297.1524	71.00	104.00
Cepu	2	78.5000	16.26346	11.50000	-67.6214	224.6214	67.00	90.00
Ngawi	2	96.5000	13.43503	9.50000	-24.2089	217.2089	87.00	106.00
Bondowoso	2	88.0000	7.07107	5.00000	24.4690	151.5310	83.00	93.00
Denpasar	3	83.6667	20.59935	11.89304	32.4950	134.8383	62.00	103.00
Jombang	2	78.5000	10.60660	7.50000	-16.7965	173.7965	71.00	86.00
Pacitan	2	89.0000	.00000	.00000	89.0000	89.0000	89.00	89.00
Total	3 5	82.2000	14.32152	2.42078	77.2804	87.1196	56.00	106.00

Tabel 4.2 Uji Homogeneity of Variances
Fear of Success

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.852	10	24	.003

Berdasar dari tabel Homogeneity of Variances diperoleh signifikansi $0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variansi fariabel *fear of success* dengan variabel asal daerah adalah berbeda.

Tabel 4.3 Uji perbedaan *fear of success*

Fear of Success	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3227,776	10	322,778	2,068	,070
Within Groups	3745,824	24	156,076		
Total	6973,600	34			

Berdasarkan data tersebut di atas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya. Pengujian :

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_a ditolak

Berdasar table ANOVA di atas diperoleh harga F (ANOVA) sebesar 2,068 dan signifikansi 0,070, karena signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata *fear of success* ditinjau dari asal daerah adalah sama atau tidak ada perbedaan, atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata *fear of success* ditinjau dari asal daerah.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum rata-rata *fear of success* ditinjau dari asal daerah adalah sama

atau tidak ada perbedaan, atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata *fear of success* ditinjau dari asal daerah.

Sedangkan bila dilihat berdasarkan perbedaan mean antara asal kota “Surabaya dengan Lamongan, Sidoarjo, Madura, Mojokerto, Cepu, Ngawi, Bondowoso, Denpasar, Jombang, Pacitan”. “Lamongan dengan Surabaya, Sidoarjo, Madura, Mojokerto, Cepu, Ngawi, Bondowoso, Denpasar, Jombang, Pacitan”. “Sidoarjo dengan Surabaya, Lamongan, Madura, Mojokerto, Cepu, Ngawi, Bondowoso, Denpasar, Jombang, Pacitan”. “Madura dengan Surabaya, Lamongan, Sidoarjo, Mojokerto, Cepu, Ngawi, Bondowoso, Denpasar, Jombang, Pacitan”. “Mojokerto dengan Surabaya, Lamongan, Sidoarjo, Madura, Cepu, Ngawi, Bondowoso, Denpasar, Jombang, Pacitan”. “Cepu dengan Surabaya, Lamongan, Sidoarjo, Madura, Mojokerto, Ngawi, Bondowoso, Denpasar, Jombang, Pacitan”. “Ngawi dengan Surabaya, Lamongan, Sidoarjo, Madura, Mojokerto, Cepu, Bondowoso, Denpasar, Jombang, Pacitan”. “Bondowoso dengan Surabaya, Lamongan, Sidoarjo, Madura, Mojokerto, Cepu, Ngawi, Denpasar, Jombang, Pacitan”. “Denpasar dengan Surabaya, Lamongan, Sidoarjo, Madura, Mojokerto, Cepu, Ngawi, Bondowoso, Jombang, Pacitan”. “Jombang dengan Surabaya, Lamongan, Sidoarjo, Madura, Mojokerto, Cepu, Ngawi, Bondowoso, Denpasar, Pacitan”. “Pacitan dengan Surabaya, Lamongan, Sidoarjo, Madura, Mojokerto, Cepu, Ngawi, Bondowoso, Denpasar, Jombang”. Yang paling berbeda jauh atau yang paling rendah tingkat *fear of successnya* adalah wisudawan

yang berasal dari Madura, hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan madura dengan Surabaya, Lamongan, Sidoarjo, Mojokerto, Cepu, Ngawi, Bondowoso, Denpasar, Jombang, Pacitan yang ada di tabel LSD.

Tabel 4.4 Uji deskriptif

Suku		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Fear of Jawa		32	84.4688	12.73548	2.25134
Success Madura		3	58.0000	3.46410	2.00000

Tabel 4.5 Uji kesamaan varian

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Fear of Equal Success variances assumed	4.148	.050	3.543	33	.001	26.46875	7.47088	11.26913	41.66837

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Differenc e	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Fear of Equal Success variances assumed Equal variances not assumed	4.148	.050	3.543	33	.001	26.46875	7.47088	11.26913	41.66837
			8.790	9.315	.000	26.46875	3.01140	19.69143	33.24607

Berdasarkan data diatas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (P-value) dengan galatnya.

Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima

Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Pada kasus ini terlihat bahwa t hitung dengan equal variance assumed (diasumsikan kedua varians sama atau menggunakan pooled variance t tes) adalah 3,543 dengan signifikansi 0,001, karena signifikansi

$< 0,05$ maka H_0 ditolak, dan berarti H_a diterima. Dengan demikian berarti terdapat perbedaan rata-rata *fear of success* yang dialami alumni dilihat dari asal suku Jawa dan *fear of success* yang dialami alumni dilihat dari asal suku Madura.

Berdasarkan data di atas yang menunjukkan rata-rata (mean) asal suku Jawa sebesar 84,4688 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata (mean) asal suku Madura sebesar 58,0000, hal ini terlihat dari mean different sebesar 26,46875 yang diperoleh dari $84,4688 - 58,0000 = 26,46875$. Berdasarkan data tersebut maka dapat dipahami bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *fear of success* yang dialami wisudawan dilihat dari asal suku Jawa dan *fear of success* yang dialami wisudawan dilihat dari asal suku Madura. Atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa tingkat *fear of success* dari suku Jawa lebih tinggi dari pada tingkat *fear of success* pada suku Madura.

Tabel 4.6 Uji deskriptif

status perkawinan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error
				Mean
Fear of Menikah	5	86.6000	11.43678	5.11468
Success belum menikah	30	81.4667	14.78287	2.69897

Tabel 4.7 Uji kesamaan varian

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Fear of Equal Success variances assumed Equal variances not assumed	.748	.393	.737	33	.466	5.13333	6.96490	-9.03685	19.30352
			.888	6.46 9	.407	5.13333	5.78312	-8.77261	19.03928

Berdasarkan data diatas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (P-value) dengan galatnya.

Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima

Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Pada kasus ini terlihat bahwa t hitung dengan equal variance assumed (diasumsikan kedua varians sama atau menggunakan pooled variance t tes) adalah 0,737 dengan signifikansi 0,33, karena signifikansi $>$

0,05 maka H_0 diterima, dan berarti H_a ditolak. Dengan demikian berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata *fear of success* yang dialami alumni dilihat dari status perkawinan yaitu yang sudah menikah dan yang belum menikah.

Berdasarkan data di atas yang menunjukkan rata-rata (mean) wisudawan yang menikah sebesar 86,6000 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata (mean) wisudawan yang belum menikah sebesar 81,4667, hal ini terlihat dari mean *different* sebesar 5,13333 yang diperoleh dari $86,6000 - 81,4667 = 5,13333$. berdasarkan data tersebut maka dapat dipahami bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *fear of success* pada wisudawan yang menikah dan *fear of success* yang dialami wisudawan yang belum menikah. Atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa tingkat *fear of success* pada wisudawan yang sudah menikah lebih tinggi dari pada tingkat *fear of success* pada wisudawan yang belum menikah

Tabel 4.8 Uji deskriptif

status pekerjaan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Fear of Bekerja	28	80.7143	14.09454	2.66362
Success belum bekerja	7	88.1429	14.72445	5.56532

Tabel 4.9 Uji kesamaan varian

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Fear of Equal Success variances assumed	.161	.691	-1.237	33	.225	-7.42857	6.00531	-19.64646	4.78932
Equal variances not assumed			-1.204	8.959	.259	-7.42857	6.16990	-21.39555	6.53841

Berdasarkan data diatas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (P-value) dengan galatnya.

Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima

Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Pada kasus ini terlihat bahwa t hitung dengan equal variance assumed (diasumsikan kedua varians sama atau menggunakan pooled

variance t tes) adalah -1,237 dengan signifikansi 0,225, karena signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, dan berarti H_a ditolak. Dengan demikian berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata *fear of success* yang dialami wisudawan dilihat dari status pekerjaan yaitu yang bekerja dan yang belum bekerja.

Berdasarkan data di atas yang menunjukkan rata-rata (mean) wisudawan yang bekerja sebesar 80,7143 lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata (mean) wisudawan yang belum bekerja sebesar 88,1429, hal ini terlihat dari mean *different* sebesar 5,13333 yang diperoleh dari $86,6000 - 81,4667 = 5,13333$. berdasarkan data tersebut maka dapat dipahami bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *fear of success* pada wisudawan yang bekerja dan *fear of success* yang dialami wisudawan yang belum bekerja. Atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa tingkat *fear of success* pada wisudawan yang sudah bekerja lebih rendah dari pada tingkat *fear of success* pada wisudawan yang belum bekerja, jadi tingkat *fear of success* pada wisudawan yang belum bekerja lebih tinggi dari pada wisudawan yang sudah bekerja.

Tabel 4.10 Uji Mean *fear of success*

Fear of Success	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Guru	5	86.6000	10.78425	4.82286	73.2096	99.9904	77.00	103.00

Pns	2	91.5000	2.12132	1.50000	72.4407	110.5593	90.00	93.00
Wirasw ta	6	81.1667	16.91646	6.90612	63.4139	98.9194	59.00	100.00
Swasta	14	79.9286	14.73595	3.93835	71.4203	88.4369	56.00	106.00
ibu R.T	3	66.6667	4.04145	2.33333	56.6271	76.7062	62.00	69.00
alumni S1	3	1.0067	2.88675	1.66667	93.4956	107.8378	99.00	104.00
alumni S2	2	76.5000	6.36396	4.50000	19.3221	133.6779	72.00	81.00
Total	35	82.2000	14.32152	2.42078	77.2804	87.1196	56.00	106.00

Tabel 4.11 Uji homogeneity of variances

Fear of Success

Levene			
Statistic	df1	df2	Sig.
2.778	6	28	.030

Berdasar dari tabel Homogeneity of Variances diperoleh signifikansi $0,030 < 0,05$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variansi fariabel *fear of success* dengan variabel jenis pekerjaan adalah berbeda.

Tabel 4.12 Uji perbedaan *fear of success*

Fear of Success	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2160,305	6	360,051	2,094	,086
Within Groups	4813,295	28	171,903		
Total	6973,600	34			

Berdasarkan data di atas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya.

Pengujian

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_a ditolak

Berdasar table ANOVA di atas diperoleh harga F (ANOVA) sebesar 2,094 dan signifikansi 0,086, karena signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata *fear of success* ditinjau dari jenis pekerjaan adalah sama atau tidak ada perbedaan, atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata *fear of success* ditinjau dari asal daerah.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum rata-rata *fear of success* ditinjau dari jenis pekerjaan adalah sama atau tidak ada perbedaan, atau dengan kata lain tidak terdapat

perbedaan yang signifikan rata-rata *fear of success* ditinjau dari jenis pekerjaan.

Sedangkan bila dilihat berdasarkan perbedaan mean antara jenis pekerjaan sebagai berikut: “Guru dengan PNS, wiraswasta, swasta, ibu rumah tangga, mahasiswi S1, mahasiswi S2”. “PNS dengan Guru, wiraswasta, swasta, ibu rumah tangga, mahasiswi S1, mahasiswi S2”. “wiraswasta dengan Guru, PNS, swasta, ibu rumah tangga, mahasiswi S1, mahasiswi S2”. “swasta dengan Guru, PNS, wiraswasta, ibu rumah tangga, mahasiswi S1, mahasiswi S2”. “ibu rumah tangga dengan Guru, PNS, wiraswasta, swasta, mahasiswi S1, mahasiswi S2”. “mahasiswi S1 dengan Guru, PNS, wiraswasta, swasta, ibu rumah tangga, mahasiswi S2”. “mahasiswi S2 dengan Guru, PNS, wiraswasta, swasta, ibu rumah tangga, mahasiswi S1”. Yang paling berbeda jauh atau yang paling rendah tingkat *fear of successnya* adalah wisudawan yang mengambil S1 lagi, hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan mahasiswi S1 dengan Guru, PNS, wiraswasta, swasta, ibu rumah tangga, mahasiswi S2 yang ada di tabel LSD.

Tabel 4.13 Uji Mean *fear of success*

Fear of Success	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
					22 thn	2		
23 thn	12	78.0000	16.60777	4.79425	67.4479	88.5521	56.00	106.00
24 thn	14	81.9286	11.36435	3.03725	75.3670	88.4901	62.00	99.00
25 thn	5	92.2000	13.08434	5.85150	75.9536	108.4464	72.00	103.00
26 thn	2	88.0000	2.82843	2.00000	62.5876	113.4124	86.00	90.00
Total	35	82.2000	14.32152	2.42078	77.2804	87.1196	56.00	106.00

Tabel 4.14 Uji homogeneity of variances

Fear of Success

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.441	4	30	.068

Berdasar dari tabel Homogeneity of Variances diperoleh signifikansi $0,068 > 0,05$ maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa variansi fariabel *fear of success* dengan variabel usia adalah sama/identik.

Tabel 4.15 Uji perbedaan *fear of success*

Fear of Success	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	807.371	4	201.843	.982	.432
Within Groups	6166.229	30	205.541		
Total	6973.600	34			

Berdasarkan data tersebut di atas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya. Pengujian

Jika signifikasi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika signifikasi $< 0,05$ maka H_a ditolak

Berdasar table ANOVA di atas diperoleh harga F (ANOVA) sebesar 0,982 dan signifikansi 0,432, karena signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata *fear of success* ditinjau dari usia adalah sama atau tidak ada perbedaan, atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata *fear of success* ditinjau dari usia.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum rata-rata *fear of success* ditinjau dari usia adalah sama atau tidak ada perbedaan, atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata *fear of success* ditinjau dari usia.

Sedangkan bila dilihat berdasarkan perbedaan mean antara usia sebagai berikut : “22 tahun dengan 23 tahun, 24 tahun, 25 tahun, 26 tahun”. “23 tahun dengan 22 tahun, 24 tahun, 25 tahun, 26 tahun”. “24 tahun dengan 22 tahun, 23 tahun, 25 tahun, 26 tahun”. “25 tahun dengan 22 tahun, 23 tahun, 24 tahun, 26 tahun”. “26 tahun dengan 22 tahun, 23 tahun, 24 tahun, 25 tahun”. Diantara beberapa perbandingan usia tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara usia 22 tahun, 23 tahun, 24 tahun, 25 tahun, dan 26 tahun. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel LSD.

Tabel 4.16 Uji Mean *fear of success*

Fear of Success	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Pertama	11	81.1818	15.25659	4.60004	70.9323	91.4313	56.00	103.00
ke-2	12	82.9167	15.30572	4.41838	73.1919	92.6415	59.00	106.00
ke-3	5	80.0000	8.39643	3.75500	69.5745	90.4255	71.00	90.00
ke-4	2	1.0000	.00000	.00000	100.0000	100.0000	100.00	100.00
ke-6	3	72.0000	8.66025	5.00000	50.4867	93.5133	62.00	77.00
ke-7	2	86.5000	24.74874	17.50000	-135.8586	308.8586	69.00	104.00
Total	35	82.2000	14.32152	2.42078	77.2804	87.1196	56.00	106.00

Tabel 4.17 Uji homogeneity of variances

Fear of Success

Levene			
Statistic	df1	df2	Sig.
2.375	5	29	.064

Berdasar dari tabel Homogeneity of Variances diperoleh signifikansi $0,064 > 0,05$ maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variansi fariabel *fear of success* dengan variabel urutan kelahiran adalah sama/identik.

Tabel 4.18 Uji perbedaan *fear of success*

Fear of Success	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1024.547	5	204.909	.999	.436
Within Groups	5949.053	29	205.140		
Total	6973.600	34			

Berdasarkan data di atas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya.

Pengujian

Jika signifikasi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika signifikasi $< 0,05$ maka H_a ditolak

Berdasar table ANOVA di atas diperoleh harga F (ANOVA) sebesar 0,999 dan signifikansi 0,436, karena signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata *fear of success* ditinjau dari urutan kelahiran adalah sama atau tidak ada perbedaan, atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata *fear of success* ditinjau dari urutan kelahiran.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum rata-rata *fear of success* ditinjau dari urutan kelahiran adalah sama atau tidak ada perbedaan, atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata *fear of success* ditinjau dari urutan kelahiran.

Sedangkan bila dilihat berdasarkan perbedaan mean antara urutan kelahiran sebagai berikut : “Pertama dengan ke-2, ke-3, ke-4, ke-5, ke-6, ke-7”. “ke-2 dengan Pertama, ke-3, ke-4, ke-5, ke-6, ke-7”. “ke-3 dengan Pertama, ke-2, ke-4, ke-5, ke-6, ke-7”. “ke-4 dengan Pertama, ke-2, ke-3, ke-5, ke-6, ke-7”. “ke-5 dengan Pertama, ke-2, ke-3, ke-4, ke-6, ke-7”. “ke-6 dengan Pertama, ke-2, ke-3, ke-4, ke-5, ke-7”. “ke-7 dengan Pertama, ke-2, ke-3, ke-4, ke-5, ke-6”. Diantara beberapa perbandingan urutan kelahiran tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara urutan kelahiran pertama, ke-2, ke-3, ke-4, ke-5, ke-6, ke-7. Diantara beberapa perbandingan di atas ditemukan perbeda antara urutan kelahiran ke-4 dengan urutan kelahiran ke-6, artinya terdapat perbedaan rata-rata urutan kelahiran ke-4 dengan urutan kelahiran ke-6, dari

perbedaan meannya dapat dilihat bahwa urutan kelahiran ke-4 lebih tinggi tingkat *fear of success* dibanding dengan pada urutan kelahiran ke-6. Dan diantara beberapa urutan kelahiran mempunyai perbedaan yang kurang signifikan hanya urutan kelahiran ke-4 dan ke-6. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel LSD.

Tabel 4.19 Uji Mean *fear of success*

Fear of Success	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
					Satu	6		
Dua	8	76.8750	13.48478	4.76759	65.6014	88.1486	59.00	103.00
Tiga	8	76.5000	18.53183	6.55199	61.0070	91.9930	56.00	106.00
Empat	2	88.0000	2.82843	2.00000	62.5876	113.4124	86.00	90.00
Lima	3	74.3333	7.57188	4.37163	55.5237	93.1429	69.00	83.00
Enam	4	88.5000	13.27906	6.63953	67.3701	109.6299	77.00	100.00
Tujuh	2	95.0000	12.72792	9.00000	-19.3558	209.3558	86.00	104.00
tujuh >	2	76.0000	19.79899	14.00000	-101.8869	253.8869	62.00	90.00
Total	35	82.2000	14.32152	2.42078	77.2804	87.1196	56.00	106.00

Tabel 4.20 Uji Homogeneity of Variances

Fear of Success

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,202	7	27	,066

Berdasar dari tabel Homogeneity of Variances diperoleh signifikansi $0,066 > 0,05$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variansi fariabel *fear of success* dengan variabel jumlah saudara adalah sama atau tidak terdapat perbeda.

Tabel 4.21 Uji perbedaan *fear of success*

Fear of Success	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1939.558	7	277.080	1.486	.214
Within Groups	5034.042	27	186.446		
Total	6973.600	34			

Berdasarkan data di atas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya.

Pengujian

Jika signifikasi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika signifikasi $< 0,05$ maka H_a ditolak

Berdasar table ANOVA di atas diperoleh harga F (ANOVA) sebesar 1,486 dan signifikansi 0,214, karena signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata *fear of success* ditinjau dari jumlah saudara adalah sama atau tidak ada perbedaan, atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata *fear of success* ditinjau dari jumlah saudara.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum rata-rata *fear of success* ditinjau dari jumlah saudara adalah sama atau tidak ada perbedaan, atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata *fear of success* ditinjau dari jumlah saudara.

Sedangkan bila dilihat berdasarkan perbedaan mean antara jumlah saudara sebagai berikut : “satu dengan dua, satu dengan tiga, satu dengan empat, satu dengan lima, satu dengan enam, satu dengan tujuh, satu dengan delapan”. “dua dengan satu, dua dengan tiga, dua dengan empat, dua dengan lima, dua dengan enam, dua dengan tujuh, dua dengan delapan”. “tiga dengan satu, tiga dengan dua, tiga dengan empat, tiga dengan lima, tiga dengan enam, tiga dengan tujuh, tiga dengan delapan”. “empat dengan satu, empat dengan dua, empat dengan tiga, empat dengan lima, empat dengan enam, empat dengan tujuh, empat dengan delapan”. “lima dengan satu, lima dengan dua, lima dengan tiga, lima dengan empat, lima dengan enam, lima dengan tujuh, lima dengan delapan”. “enam dengan satu, enam dengan dua, enam dengan tiga, enam dengan empat,

enam dengan lima, enam dengan tujuh, enam dengan delapan”. “tujuh dengan satu, tujuh dengan dua, tujuh dengan tiga, tujuh dengan empat, tujuh dengan lima, tujuh dengan enam, tujuh dengan delapan”. “delapan dengan satu, delapan dengan dua, delapan dengan tiga, delapan dengan empat, delapan dengan lima, delapan dengan enam, delapan dengan tujuh”.

Diantara beberapa perbandingan jumlah saudara tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil analisis tersebut, karena jarak antar jumlah saudara di atas sangat minim sekali, adapun jarak perbandingan diantara jumlah saudara di atas menunjukkan tingkat signifikansi yang sangat rendah maka hasilnya tidak akan berpengaruh, artinya rata-rata jumlah saudara adalah sama atau identik, dengan kata lain tidak terdapat perbedaan rata-rata jumlah saudara terhadap tingkat *fear of success*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perbandingan yang tertinggi adalah jumlah saudara satu dibandingkan dengan dua bersaudara, dan satu dibandingkan dengan tiga, dua perbandingan ini yang menunjukkan tingkat tertinggi diantara perbandingan-perbandingan yang lain dalam urutan kelahiran, hasil tersebut dapat dilihat pada tabel LSD.

B. Pengujian Hipotesis

Dari beberapa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, hipotesis yang di terima adalah *fear of success* ditinjau dari asal suku. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat taraf signifikansi yang diperoleh dalam

penelitian. Jika signifikansinya $< 0,05$ maka hipotesis yang dimunculkan diterima. Jika signifikansinya $> 0,05$ maka hipotesis yang dimunculkan tidak diterima.

Berdasarkan tabel 4.5 dan 4.6 tentang hasil uji deskriptif, diperoleh signifikansi sebesar ($0,001 < 0,05$) yang artinya adalah hipotesis yang diajukan diterima. Jadi terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata *fear of success* ditinjau dari asal suku.

C. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antar *fear of success* dengan asal suku, berdasarkan data di atas menunjukkan rata-rata (mean) asal suku Jawa sebesar 84,4688 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata (mean) asal suku Madura sebesar 58,0000. Hal ini terlihat dari mean different sebesar 26.46875 yang diperoleh dari $84,4688 - 58,0000 = 26,46875$. Berdasarkan data tersebut maka dapat dipahami bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *fear of success* yang dialami wisudawan dilihat dari asal dari suku Jawa dan *fear of success* yang dialami wisudawan dilihat dari asal dari suku Madura. Atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa tingkat *fear of success* dari suku Jawa lebih tinggi dari pada tingkat *fear of success* pada dari suku Madura.

Hasil perbedaan tersebut dikarenakan jumlah subjek yang tidak seimbang, antara subjek yang berasal dari suku Jawa dan subjek yang berasal dari suku Madura. Sehingga tingkat perbedaan itu kurang berarti. Hal ini juga sejalan jika dilihat dari kaca mata lintas budaya, menurut penelitian Berry,

dkk (1992) keunggulan prestasi wanita ditemukan pada budaya yang lebih longgar Jawa dibanding dengan budaya yang ketat Madura karena wanita tersebut merasa terbatas ruang geraknya.

Jamaknya stereotype peran gender menyatakan bahwa wanita lebih conform dan patuh dari pada pria, stereotype ini berkaitan dengan peran gender tradisional dimana pria biasanya menjadi kepala rumah tangga dan memiliki kekuasaan untuk mengambil keputusan. Wanita diharapkan konfirm dan patuh terhadap keputusan-keputusan yang diambil oleh pria atau masyarakat pada umumnya.

Berkaitan dengan variabel yang lain seperti asal daerah, status perkawinan, status pekerjaan, jenis pekerjaan, usia, urutan kelahiran, jumlah saudara, variabel-variabel ini yang tidak terdapat perbedaan antara variabel-variabel ini dengan *fear of success*,

Tujuan dari penelitian ini adalah melihat tingkat *fear of success* pada sarjana perempuan psikologi IAIN Sunan Ampel Surabaya ditinjau dari demografi. Pada penelitian ini ditemukan bahwa terdapat tingkat *fear of success* agak tinggi jika ditinjau dari asal suku. Berdasar dari hasil uji ANOVA satu arah (One-way ANOVA) dan analisis Uji-t dua sampel saling bebas (Independent Samples T-tes) tingkat *fear of success* lebih berpengaruh besar jika di tinjau dari asal suku dari pada asal daerah, status pekerjaan, status perkawinan, jenis pekerjaan, usia, urutan kelahiran, dan jumlah saudara.

Dari hasil *Uji-t* dalam tabel asal suku terdapat mean dari $84,4688 - 58,0000 = 26,46875$ maka dapat diketahui bahwa *fear of success* dipengaruhi asal suku pada wisudawan, dimana wisudawan yang bersal dari suku Jawa lebih tinggi tingkat *fear of success* dibandingkan dengan wisudawan yang berasal dari suku Madura. Hal ini tidak sejalan dengan adat atau keterikatan individu dengan asal suku masing-masing, karena perempuan asal suku Jawa lebih longgar atau lebih bebas dalam kuasanya dalam melakukan pekerjaan diluar rumah sehingga *fear of success* yang dialaminya atau yang dimunculkan lebih rendah dengan asal suku Madura begitu juga dengan sebaliknya, dimana *fear of success* suku Madura seharusnya lebih tinggi dibanding dengan *fear of success* suku Jawa karena dilihat secara analogika dan kenyataan di lapangan bahwa perempuan Madura lebih terlindungi oleh pasangan atau keluarganya, selain itu kuasa perempuan asal suku Madura juga lebih rendah atau lebih terbatas sehingga ruang geraknya sangat terbatas sekali.

Hasil ini kurang sejalan dengan harapan peneliti dan kurang signifikan dikarenakan kecilnya jumlah subjek, rentan wisudawan kurang banyak, jumlah subjek tidakimbang sehingga data yang didapat homogen.

Tanda signifikan tersebut positif maka hubungan antara *fear of success* dengan asal suku bersifat searah artinya semakin tinggi jarak *fear of success* dengan asal suku, asal daerah, status pekerjaan, status perkawinan, jenis pekerjaan, usia, urutan kelahiran, dan jumlah saudara maka semakin tinggi pula tingkat *fear of success*, jika semakin rendah kualitas *fear of*

success, maka semakin rendah jumlah pengangguran pada wisudawan IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian Larkin, 1987 (dalam Mahrita, 2009) menggambarkan individu yang memiliki takut akan kesuksesan sebagai seseorang yang berambisi tetapi akan menjadi cemas ketika mendekati kesuksesan. Sukses disini adalah sukses yang mempunyai sebab-sebab eksternal dalam berprestasinya, dimana ia akan meremehkan suatu kepandaian atau kecakapan prestasi yang telah dimilikinya. Hal ini sesuai dengan keadaan di lapangan dimana beberapa subyek yang menduduki posisi tinggi enggan untuk dipromosikan lagi selain itu kebanyakan mereka juga memutuskan untuk berhenti bekerja ketika mulai menikah dan menjalankan tugasnya sebagai wanita di rumah, Padahal kemampuan dan kesempatan ada di depan mata. Ini juga yang menyebabkan rendahnya *fear of success*, karena mereka yang sudah menikah lebih banyak yang memilih menjalani tugas di dalam rumah dari pada harus bekerja di luar rumah.